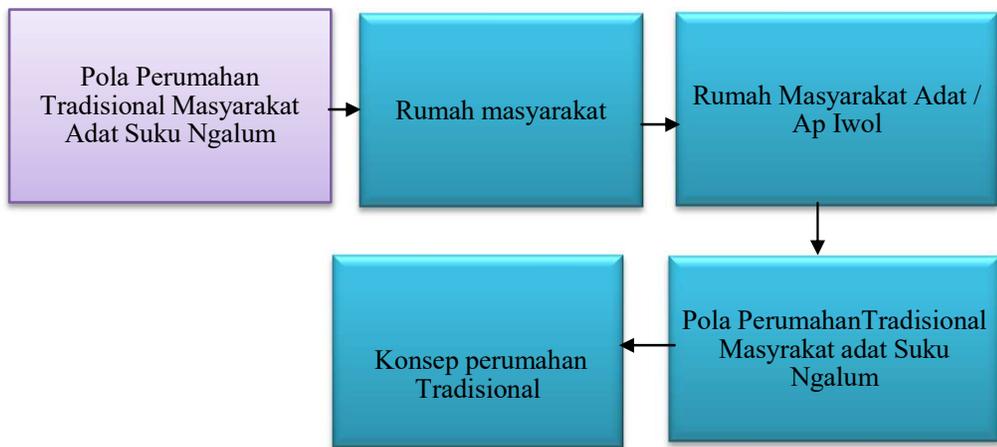


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah beberapa dasar pemikiran yang penulis sajikan untuk mengidentifikasi pola perumahan tradisional masyarakat adat suku Ngalum pada kampung Dabolding



Gambar 3.1. Alur Kerangka Pemikiran

Setiap daerah tentu mempunyai budaya dan adat-istiadat yang berbeda-beda, terlebih khusus Kabupaten Pegunungan Bintang mempunyai 3 suku besar dan 4 sub suku yaitu Suku Ngalum, Suku Ketengban, dan suku Murop dan di ikuti oleh ke empat sub suku yaitu suku Kambom, suku Lepki, suku Kimki dan suku Yetfa. meskipun dari ke tujuh suku yang di sebutkan di atas , penulis hanya meneliti tentang masyarakat Suku Ngalum yang berada di Distrik Kalomdol, Kampung Dabolding karena penulis juga merupakan bagian dari suku Ngalum yang menetap di Distrik Kalomdol. jika penulis kaitkan dengan ilmu perencanaan wilayah dan kota maka untuk mempertahankan budaya ini perlu untuk perencanaan yang berkelanjutan. artinya bahwa segala sesuai yang berkaitan dengan budaya itu terus di pertahankan pelestarian

budaya atau kebiasaanya dari generasi ke generasi sehingga tidak mengalami kepunahan. Kemudian untuk melakukan Penelitian ini , dilakukan dengan metode penelitian kualitatif etnografis, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (Spradley, 1997). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara mengangkat studi kasus yang selanjutnya dipakai untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh tetap dipertahankan keutuhannya dengan cara mengabstraksikan data seperti apa adanya.

Table 3.2 Jadwal Rencana Penelitian

Bulan Dan Tahun 2020		
NO	Kegiatan	Bulan
1	Pengajuan Dan Konsultasi Judul Profosal	Januari
2	Pengambilan Surat Penelitian	Februari
3	Keberangkatan Peneliti	Maret
4	Pengambilan Data Penelitian	April
5	Survey Lokasi Penelitian Sekaligus Pendokumentasian(Foto) Kemudian Observasi Dan Wawancara Di Lokasi Penelitian	Mei
6	Penyusunan Profosal	Juni
7	Asistensi Hasil Dosen Pem. 1	Juli

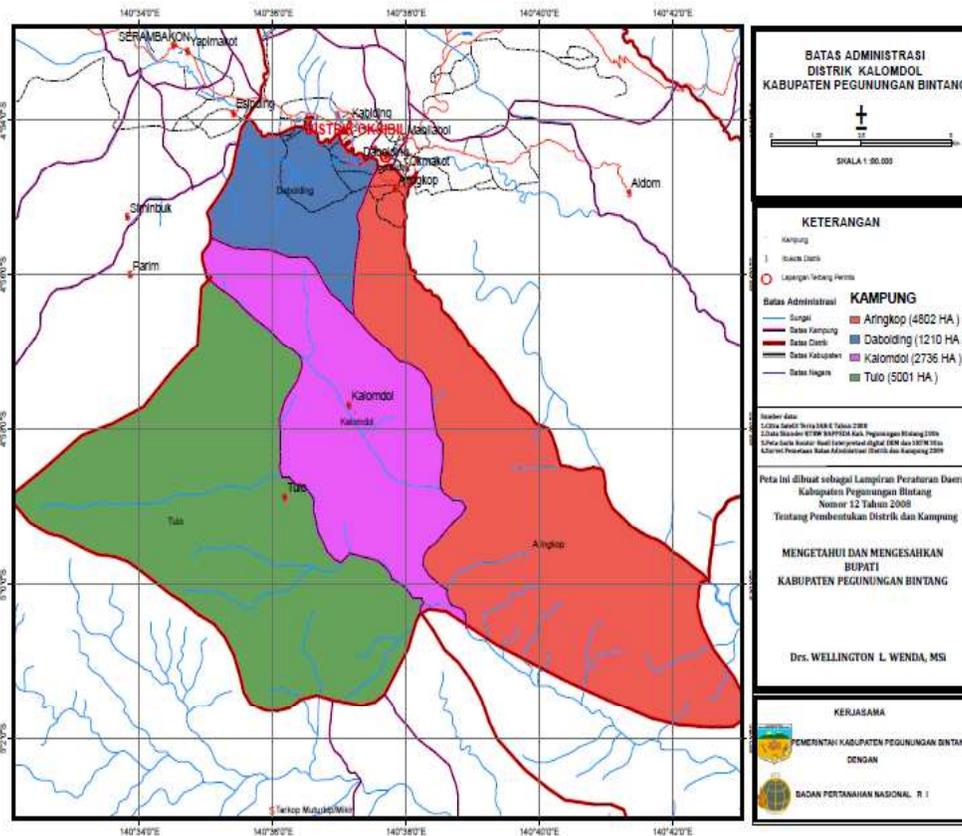
8	Asistensi Hasil Dosen Pem.1 Dan 2	Agustus
---	--------------------------------------	---------

3.2 Lokasi Penelitian

Secara Administrativ Suku Ngalum bermukim di wilayah Pegunungan Bintang. Dari segi jumlah penduduk maupun luas wilayah tempat tinggalnya, suku Ngalum adalah suku terbesar di wilayah Pegunungan Bintang. Secara Geografis Pegunungan Bintang memiliki batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Keerom dan Sarimi Sebelah timur berbatasan dengan Negara tetangga Papua New Guinea Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boven Digul Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Yahukimo dan Asmat.

Dari ketertarikan terhadap topik yang di teliti yaitu, pola pemukiman tradisional masyarakat adat suku ngalum, maka penelitian ini dilakukan di Distrik Kalomdol Kampung Dabolding, Kabupaten Pegunungan Bintang. Secara spesifik pemilihan lokasi tersebut dilakukan berdasarkan beberapa alasan, yaitu Kampung Dabolding, Distrik Kalomdol adalah pusat kebudayaan suku Ngalum, yaitu suku yang mendiami di Pegunungan Bintang. sehingga sesuai dengan topic yang di ambil oleh peneliti maka penulis memiliki lokasi penelitian di Kampung Dabolding sebagai pusat penelitian.

Berikut adalah peta administrasi Distrik Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang sebagai pusat penelitian adalah di Kampung Dabolding.



Gambar.3.3. Peta Administrasi Distrik Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang Sebagai Pusat Penelitian Di Kampung Daboding

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian adalah dengan cara pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang di lakukan secara utuh kepada subjek dimana terdapat sebuah peristiwa, peneliti menjadi instrument kunci.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penulis juga merupakan bagian dari suku nggalum yang mentap di kampung daboding sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini,yaitu:

3.4.1 Observasi Partisipatif

Cara untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu subjek penelitian adalah dengan melakukan pengamatan terlibat

(observasi partisipasi) secara langsung. Dalam hal ini, observasi dan partisipasi yang dilakukan secara langsung dengan bergabung dalam kehidupan sehari-hari di wilayah Distrik Kalomdol selama 2 bulan (60 hari). Observasi-partisipatif dilakukan dengan mengikuti aktivitas-aktivitas keseharian masyarakat kalomdol seperti, kegiatan pembuatan pembangunan rumah adat (ap bokam), pembuatan pagar rumah versi tradisional, pertanian, perkebunan, dan sebagainya, Dengan cara ini peneliti menjadi bagian dari subjek yang diteliti.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan baik secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disistematisasikan berdasarkan gambaran awal yang didapat, atau pun secara bebas dengan melakukan obrolan-obrolan dengan masyarakat adat juga dengan berbagai subjek yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam pengambilan data penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden atau narasumber yang menjadi subjek penelitian yaitu bapak kepala suku kasipka, Thomas Kalakmabin, Staf Dinas Kebudayaan dan pariwisata dan masyarakat adat bapak Demianus Yaorka(Alm). penulis melakukan wawancara dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang berbeda dari satu responden dengan responden lainnya. masing-masing penulis memberikan pertanyaan terkait seputar perumahan tradisional adat itu sendiri karena penulis merasa bahwa dari ketiga responden ini sudah menguasai budaya adat suku Ngalum.

Hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih jauh mengenai pengetahuan lokal tentang budaya dengan melihat konteks sosial budaya yang sudah hidup dan berkembang selama ini wilayah Pegunungan Bintang pada khususnya di Distrik Kalomdol Kampung Dabolding.



Gambar .3.2. pemberian surat pengambilan data sekaligus diskusi bersama staf dinas kebudayaan terkait kebudayaan(sumber.peneliti 2020)

3.4.3. Sumber Data

Selain mengumpulkan data primer, peneliti juga mengumpulkan data sekunder. Data tersebut adalah profil kabupaten, data-data kebudayaan dari dinas pendidikan , bidang pariwisata, buku-buku, literatur, dan penelusuran dari berbagai informasi yang dipublikasikan dalam media elektronik maupun cetak.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut *I Made Wirartha (2006:155)*. Analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah data selesai. Oleh karena itu, secara teoretis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah dengan mencocokkan data yang diperoleh, kemudian disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengambilan data penulis mencari beberapa informasi dari beberapa narasumber untuk mengumpulkan beberapa data dalam penyusunan hasil penelitian. disana penulis mengambil beberapa sampel sebagai data

dalam menyusun hasil penelitian. proses yang dilakukan penulis adalah ketika turun lapangan untuk meneliti, penulis mencari sejumlah informasi di jadikan sebagai sampel.

3.6 Out Put / Keluaran

Out put yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penulis telah memberikan informasi mengenai kebudayaan terlebih khusus terkait dengan pola permukiman tradisional dan bentuk rumah adat suku Ngalum yang sesungguhnya dari hasil penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis telah melakukan penelitian tentang pola permukiman tradisional masyarakat adat suku Ngalum di salah satu kampung di Distrik Kalomdol, Kabupaten Pegunungan Bintang, . Ada hal-hal yang bisa diketahui dari hasil penelitian ini, yakni bentuk dan pola permukiman masyarakat adat suku Ngalum saat mereka membangun perkampungan di berbagai tempat yang menurut masyarakat adat setempat layak untuk dibangun perkampungan adat. Pola permukiman yang mereka bangun tidak terlepas dari kebiasaan nenek moyang mereka, saat ini masyarakat adat masih mempertahankan itu sebagai warisan budaya nenek moyang mereka. Kemudian mereka juga membangun perkampungan di atas perbukitan atau lereng gunung untuk menghindari diri dari bahaya musuh.